

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam persaingan bisnis dimana semakin kompetitif perusahaan perlu menambah efisiensi dalam menjalankan aktivitas, oleh karena itu perlu dilakukan optimalisasi sumber daya dimana tersedia. Tujuan di balik masing-masing perusahaan sebenarnya tidak terlalu mirip, namun secara keseluruhan organisasi tersebut mungkin akan memperoleh manfaat paling besar untuk menjaga daya tahan organisasi, sehingga segala bentuk pergerakan di dalam organisasi dapat berjalan sesuai harapan.

Pada dasarnya, manfaat ditentukan setiap tahun menjelang akhir periode. Dengan menyadari keuntungan dimana didapat setiap tahun, organisasi harus menutupi semua tagihan dengan tujuan agar organisasi dapat mengetahui berapa banyak keuntungan bersih. Setelah mengetahui keuntungan bersih, organisasi dapat mengatur berapa biaya fungsional yang harus direncanakan untuk kegiatan organisasi dalam jangka waktu berikutnya. Estimasi keuntungan tidak hanya penting untuk menentukan pelaksanaan organisasi, tetapi juga penting seperti pembagian pendapatan berbasis data, jaminan strategi usaha, cicilan biaya, zakat, hadiah, dan pembagian keuntungan. (Harahap 2015).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dan memperoleh laba bisa dilihat dari keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam menentukan biaya operasional secara efisien. Hal ini disebabkan biaya operasional sebagai

sumber ekonomi harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk mendapatkan keuntungan. Jika seseorang menginginkan keuntungan atau keuntungan yang lebih tinggi, dia harus bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari total biaya dimana telah dia korbankan. Dengan cara ini, untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip dasar biaya dan unit teman sehingga biaya ini dapat dikendalikan dan disimpan ke basis dengan perkiraan keuntungan dimana tinggi. (Ariesa et al. 2020).

Laba bersih sangat tergantung pada biaya operasional perusahaan. Semakin banyak biaya yang digunakan, semakin menonjol dampaknya terhadap perluasan keuntungan bersih organisasi. Jika organisasi dapat mengurangi biaya kerja, organisasi justru akan ingin membangun kompensasi total, begitu pula sebaliknya, jika terjadi penyalahgunaan biaya maka akan mengakibatkan berkurangnya manfaat (Jusuf 2006).

Jika target manfaat tidak tercapai, maka akan sangat mempengaruhi organisasi. Untuk sementara mungkin tidak banyak berdampak, kecuali jika organisasi mengalami kemalangan dimana cukup besar. Hanya saja target manfaat tidak tercapai oleh pemerintah, tidak mendapat dorongan sebagai imbalan dari organisasi. Meskipun demikian, dalam jangka panjang itu bisa membawa banyak kerugian (Kasmir 2009).

PT. Wanayasatama Trackindo ialah salah satu perusahaan dimana bergerak dibidang konstruksi dimana menangani bidang konsultan perencanaan,

pengawas, dan manajemen dimana terletak di Jalan Taman Sekar Kemuning Kota Cirebon. Juga merupakan organisasi administrasi pembangunan skala menengah yang telah berkecimpung di bidang administrasi pembangunan selama kurang lebih 13 tahun.

Salah satu masalah yang sering diperhatikan oleh organisasi administrasi pembangunan ialah tidak adanya penyembunyian biaya yang terlalu rendah sehingga dapat menimbulkan kesalahan dinamis yang dapat membawa kerugian bagi organisasi. Hal ini dapat menyebabkan pengakuan atas rencana keuangan pengeluaran yang telah dibuat oleh organisasi menjadi lebih berbenturan dengan pelaksanaan rencana keuangan pelaksanaan (*overbudget*), membuat organisasi mengalami kemalangan. Dengan tujuan akhir untuk menemukan pekerjaan dan produktivitas yang paling ekstrim, PT. Wanayasatama Trackindo menyelesaikan penyembunyian biaya yang merupakan salah satu siklus dalam pekerjaan proyek yang telah dilakukan sehingga pengaturan pengeluaran dibingkai di mana pembiayaan telah dibekap untuk mendapatkan posisi dengan menawarkan penawaran dimana kompetitif.

PT. Wanayasatama Trackindo pada aktivitasnya mengeluarkan biaya operasional dimana cukup besar. Unsur-unsur yang menimbulkan biaya operasional tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk itu peneliti menyajikan tabel seperti berikut:

Tabel 1.1 Nilai Kontrak, Biaya Operasional dan Laba Bersih

Tahun	Nilai Kontrak Proyek (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	1.097.310.000	768.117.000	219.462.000
2017	1.796.167.000	1.257.316.900	359.233.400
2018	1.113.939.000	779.757.300	222.787.800
2019	1.993.709.300	1.395.596.510	398.741.860

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wanaysatama Trackindo Cirebon (Tahun 2016-2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bisa diketahui jika biaya operasional, dan laba bersih PT. Wanaysatama Trackindo mengalami fluktuasi yang menuntut pengolahan proyek yang lebih baik agar target laba proyek bisa tercapai. Semakin banyak pekerjaan akan semakin tinggi laba bersihnya, artinya perusahaan akan semakin efisien jika semakin banyak proyek. Jika biaya operasional digunakan dengan tepat, perusahaan akan mendapatkan laba yang besar sesuai pendapatannya. Oleh karena itu, biaya operasional perlu menjadi perhatian perusahaan.

Dalam hal ini, permasalahan yang timbul ialah bagaimana cara manajemen perusahaan mengatur biaya operasional agar bisa digunakan secara efektif dan seefisien mungkin sesuai proporsinya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menghindari lonjakan biaya perusahaan dimana bisa merugikan perusahaan dalam segala hal.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Evaluasi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Konsultan Kontruksi (Studi Kasus Pada PT. Wanayasatama Trackindo Cirebon)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut uraian latar belakang diatas, jadi peneliti bisa merumuskan masalah dimana akan diteliti antara lain:

1. Seberapa Besar Biaya Operasional dan Laba Bersih PT. Wanayasatama Trackindo Untuk Periode 2016-2019
2. Faktor-Faktor Dimana berdampak pada Biaya Operasional dan Laba Bersih PT. Wanayasatama Trackindo Untuk Periode 2016-2019
3. Bagaimana Evaluasi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Wanayasatama Trackindo Untuk Periode 2016-2019

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah untuk mendapat data-data dan informasi mengenai Biaya Operasional dan untuk mengetahui bagaimana evaluasinya terhadap Laba Bersih PT. Wanayasatama Trackindo tahun 2016-2019, sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan menempuh ujian Sarjana Jurusan Akuntansi pada Institut manajemen Koperasi Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah dimana ingin diteliti oleh penulis, dimana menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana evaluasi biaya operasional dengan laba bersih PT. Wanayasatama Trackindo tahun 2016-2019.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya biaya operasional perusahaan dan kaitannya dengan laba bersih.

2. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dimana ingin mengkaji permasalahan terkait biaya operasional dan laba bersih.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak PT. Wanayasatama Trackindo ketika mengambil kebijakan mengenai pentingnya biaya operasional dan kaitannya dengan laba bersih dalam perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan untuk memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus bagi investor dengan mempertimbangkan masing-masing aspek yaitu, penggunaan biaya operasional yang efisien dapat menaikkan laba, sehingga mampu menaikkan harga saham perusahaan.



IKOPIN